

## Pemahaman Mahasiswa Akuntansi terhadap Konsep Dasar Akuntansi

Novia Citra Dewi<sup>1</sup>, Misneli<sup>2</sup>, Wemi Aryuna<sup>3</sup>, Regita<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

[noviacitradewi@uinib.ac.id](mailto:noviacitradewi@uinib.ac.id)

### Abstract

This study analyzes the level of understanding of final-year accounting students at UIN Imam Bonjol Padang regarding basic accounting concepts, considering gender and educational background. The objectives are to measure the understanding of basic accounting elements (assets, liabilities, equity, revenue, expenses, accounting cycle), identify differences based on gender and educational background, and identify obstacles and solutions. A descriptive quantitative approach was used through a questionnaire survey of 103 active students of the Accounting Study Program at UIN Imam Bonjol Padang. Data were analyzed using the Mann-Whitney Test for gender and the Kruskal-Wallis Test for educational background. The results show that students' overall understanding is good (average 81%). The accounting cycle has the highest understanding (89%), while liabilities have the lowest (70%). There is a significant difference in understanding based on gender ( $p=0.014$ ), where women are better than men. A significant difference was also found based on educational background ( $p=0.002$ ), with graduates of Accounting Vocational Schools showing the best understanding. Obstacles include difficulty understanding terms, distinguishing debits/credits, lack of focus, minimal practicums, and infrequent lecturers. Suggested solutions are increasing practicums and adding accounting books to the library.

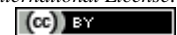
**Keywords:** Basic Accounting Concepts, Understanding, Gender, Educational Background, Accounting Cycle.

### Abstrak

Penelitian ini menganalisis tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi tingkat akhir UIN Imam Bonjol Padang terhadap konsep dasar akuntansi, mempertimbangkan gender dan latar belakang pendidikan. Tujuannya adalah mengukur pemahaman elemen akuntansi dasar (aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban, siklus akuntansi), mengidentifikasi perbedaan berdasarkan gender dan latar belakang pendidikan, serta menemukan kendala dan solusinya. Pendekatan kuantitatif deskriptif digunakan melalui survei kuesioner pada 103 mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi UIN Imam Bonjol Padang. Data dianalisis dengan Uji Mann-Whitney untuk gender dan Uji Kruskal-Wallis untuk latar belakang pendidikan. Hasil menunjukkan pemahaman mahasiswa secara keseluruhan baik (rata-rata 81%). Siklus akuntansi memiliki pemahaman tertinggi (89%), sedangkan liabilitas terendah (70%). Terdapat perbedaan signifikan pemahaman berdasarkan gender ( $p=0,014$ ), di mana perempuan lebih baik dari laki-laki. Perbedaan signifikan juga ditemukan berdasarkan latar belakang pendidikan ( $p=0,002$ ), dengan lulusan SMK Akuntansi menunjukkan pemahaman terbaik. Kendala meliputi sulit memahami istilah, membedakan debit/kredit, kurang fokus, minim praktikum, dan jarang masuknya dosen. Solusi yang disarankan adalah peningkatan praktikum dan penambahan buku akuntansi di perpustakaan.

**Kata kunci:** Konsep Dasar Akuntansi, Pemahaman, Gender, Latar Belakang Pendidikan, Siklus Akuntansi.

*INFEB is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.*



### 1. Pendahuluan

Program studi akuntansi merupakan salah satu pilihan jurusan yang banyak diminati. Salah satu faktor yang membuat jurusan akuntansi menarik adalah luasnya peluang kerja yang tersedia, baik di sektor pemerintahan maupun swasta [1] [2]. Di fakultas ekonomi UIN Imam Bonjol jurusan akuntansi sebagian besar berasal dari latar belakang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA). Dengan beragam asal Pendidikan mahasiswa akuntansi UIN IB tentunya juga akan beragam tingkatan pengetahuan mengenai konsep dasar akuntansi. Demikian pula, mahasiswa perempuan dan laki-laki memiliki karakteristik yang berbeda dalam memahami konsep dasar akuntansi.

Pemahaman terhadap konsep dasar akuntansi berhubungan dengan pengetahuan mengenai persamaan

akuntansi, yang mencakup unsur-unsur seperti aset (aktiva), kewajiban, dan modal [3] [4]. Mahasiswa dituntut mengerti dan paham dalam mempraktekkan konsep akuntansi [5]. Mahasiswa Tingkat akhir adalah calon dan bibit tamatan akuntan yang harusnya menguasai ilmu akuntansi, dimana outputnya adalah mereka bisa membuat laporan keuangan dengan menerapkan siklus akuntansi untuk memberikan informasi yang benar kepada pihak pengguna (user). Tingkat pemahaman akuntansi memiliki peranan yang sangat penting. Melalui tingkat pemahaman ini, dapat dinilai sejauh mana pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh seseorang, khususnya untuk menjalankan tugas sebagai akuntan dalam dunia bisnis. Bagi mahasiswa, pemahaman akuntansi tercermin dari seberapa baik mereka menguasai materi yang telah mereka pelajari, khususnya dalam konteks mata kuliah Pengantar Akuntansi. Pada tahun pertama perkuliahan, mahasiswa mempelajari dasar-dasar akuntansi melalui mata kuliah Pengantar Akuntansi I, yang kemudian

dilanjutkan dengan Pengantar Akuntansi II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap dasar-dasar akuntansi berdasarkan perbedaan latar belakang pendidikan saat di sekolah menengah atas. Perbedaan latar belakang pendidikan tersebut tentunya memengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa terhadap ilmu akuntansi. Dan dilihat dari sudut gendernya, karena karakter Perempuan dan laki-laki tentu juga berbeda sehingga mempengaruhi pemahaman konsep dasar akuntansi. Dilihat dari perspektif biologis, perbedaan disposisional antara mahasiswa laki-laki dan perempuan tampaknya dapat diterima sebagai faktor yang menyebabkan perbedaan dalam pembelajaran perilaku. Hal ini pada akhirnya juga berpengaruh terhadap sikap dan perilaku mahasiswa di lingkungan Perguruan Tinggi [6].

Penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian yang dilakukan oleh [7]. Dalam penelitian tersebut, tidak ditemukan perbedaan tingkat pemahaman mata kuliah Pengantar Akuntansi antara mahasiswa yang berasal dari latar belakang SMA/MA Jurusan IPA dan IPS. Namun, terdapat perbedaan pemahaman antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Pada penelitian ini, nilai mata kuliah Pengantar Akuntansi I digunakan sebagai indikator untuk menilai sejauh mana mahasiswa memahami konsep dasar akuntansi.

Berdasarkan penjelasan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban, serta siklus akuntansi, Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep dasar akuntansi di kalangan mahasiswa akuntansi berdasarkan Gender dan Latar Belakang Pendidikan. Apa kendala dan Solusi dalam meningkatkan pemahaman konsep dasar akuntansi?. Sedangkan tujuan penelitian ini yaitu: Mengetahui Tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi UIN terhadap aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban serta siklus akuntansi. Mengetahui terdapat perbedaan pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap terhadap konsep dasar akuntansi serta siklus akuntansi berdasarkan Gender dan Latar Belakang Pendidikan, dan Mengetahui kendala dan Solusi dalam meningkatkan pemahaman konsep dasar akuntansi.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas perbedaan pemahaman terhadap konsep dasar akuntansi yang ditinjau dari latar belakang pendidikan. Rusmita [7] menemukan tidak ada perbedaan signifikan antara mahasiswa lulusan SMA IPA dan IPS, maupun SMA IPA dan SMK Akuntansi, tetapi terdapat perbedaan antara SMA IPS dan SMK Akuntansi [7]. Mawardi, juga melaporkan tidak ada perbedaan signifikan pada pemahaman aktiva, kewajiban, dan modal, namun mahasiswa Madrasah Aliyah memiliki pemahaman lebih baik dibanding SMA dan SMK [8]. Reny, menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam pemahaman mengenai aktiva dan kewajiban antara mahasiswa lulusan SMK, SMA jurusan IPS [9], dan SMA jurusan IPA, tetapi terdapat

perbedaan pada pemahaman modal [10]. Saufani, menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan pemahaman antara mahasiswa yang berasal dari SMA/MA jurusan IPA dan IPS [11]. Namun, terdapat perbedaan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan [12]. Sementara itu, Sar'i et al, juga menemukan bahwa hanya variabel modal yang menunjukkan perbedaan signifikan [13], sedangkan aktiva dan kewajiban tidak [14].

Akuntansi merupakan seni dalam pengukuran, komunikasi, dan interpretasi dari aktivitas keuangan. Dari segi bahasa, akuntansi berasal dari kata kerja to account yang berarti menghitung. Secara luas, akuntansi adalah proses identifikasi, pengukuran, dan komunikasi informasi ekonomi untuk membantu pengguna informasi dalam pengambilan keputusan. Dari sisi prosedur, akuntansi meliputi proses pencatatan, pengklasifikasian, dan peringkasan transaksi keuangan dalam bentuk satuan mata uang, serta melakukan analisis terhadap hasil dari proses tersebut [15].

Aset, atau aktiva, adalah sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dan diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi di masa depan, terbagi menjadi dua kategori utama: aset lancar dan aset tetap [16]. Aset lancar mencakup kas, yang meliputi uang tunai dan cek yang siap digunakan, piutang wesel dan piutang usaha yang timbul dari penjualan, serta beban dibayar di muka seperti sewa dan asuransi yang belum dimanfaatkan [17] [18]. Selain itu, perlengkapan seperti alat tulis juga termasuk dalam aset lancar. Di sisi lain, aset tetap berwujud meliputi tanah, bangunan, kendaraan, dan peralatan yang digunakan dalam operasional perusahaan, sementara aset tetap tidak berwujud mencakup hak-hak seperti hak paten dan hak merek yang dilindungi oleh undang-undang. Pengelolaan yang efektif terhadap aset ini sangat penting untuk mendukung operasional dan pertumbuhan bisnis [19].

Kewajiban, atau liabilities, merupakan utang atau kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan kepada pihak ketiga, dan terbagi menjadi dua kategori utama: kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang [20]. Kewajiban jangka pendek meliputi utang usaha, yaitu kewajiban kepada kreditur akibat pembelian barang dagangan secara kredit; utang wesel yang disertai dengan janji tertulis untuk pelunasan; utang gaji yang mencakup gaji yang belum dibayarkan kepada karyawan; serta utang pajak yang merupakan kewajiban pajak yang belum dilunasi [21]. Selain itu, terdapat juga pendapatan diterima di muka, yang merupakan pendapatan yang telah diterima sebelum perusahaan memberikan jasa, seperti sewa yang dibayar di muka. Sementara itu, kewajiban jangka panjang terdiri dari utang obligasi, yang merupakan kewajiban jangka panjang yang dilengkapi dengan sertifikat tanda utang. Pengelolaan kewajiban ini penting untuk menjaga likuiditas dan kesehatan finansial perusahaan. [19].

Ekuitas, atau equity, mencerminkan hak pemilik atas

perusahaan dan merupakan selisih antara total aset dan total utang. Elemen utama dalam ekuitas meliputi modal, yang merupakan hak pemilik terhadap perusahaan; prive, yang merupakan pengambilan pribadi oleh pemilik, biasanya terjadi pada perusahaan perseorangan; serta modal saham, yaitu investasi pemilik dalam bentuk lembaran saham. Selain itu, terdapat agio dan disagio saham, yang menunjukkan selisih antara nilai nominal saham dan harga jualnya. Laba ditahan adalah laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham, sedangkan dividen adalah bagian dari laba yang diberikan kepada mereka. Saldo laba mencerminkan akumulasi laba dari tahun-tahun sebelumnya, yang sering kali digunakan untuk mendanai pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Pengelolaan ekuitas yang baik penting untuk mempertahankan stabilitas dan keberlanjutan finansial perusahaan [19].

Pendapatan, atau revenue, merupakan hasil yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa dalam periode tertentu. Selain berasal dari penjualan, pendapatan juga dapat diperoleh dari sumber lain seperti bunga, dividen, dan royalti. Pendapatan dibagi menjadi dua kategori utama: pendapatan usaha, yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan, dan pendapatan nonusaha, yang berasal dari aktivitas di luar usaha utama. Pengelolaan pendapatan yang efektif sangat penting bagi kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan, karena mencerminkan kinerja operasional dan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan [22].

Beban, atau expenses, merupakan pengeluaran yang mengakibatkan penurunan manfaat ekonomi dalam suatu periode akuntansi, baik melalui arus keluar sumber daya maupun peningkatan kewajiban, yang pada gilirannya mengurangi ekuitas perusahaan [20]. Beban ini dapat dibedakan menjadi beberapa kategori, termasuk beban pemasaran yang mencakup biaya terkait kegiatan pemasaran seperti iklan dan perjalanan; beban administrasi yang meliputi biaya operasional perusahaan, termasuk gaji dan biaya kantor; serta beban nonusaha, yang berkaitan dengan pengeluaran di luar usaha pokok, seperti beban bunga. Manajemen beban yang baik sangat penting untuk menjaga profitabilitas dan kesehatan keuangan perusahaan [18].

Siklus akuntansi merupakan rangkaian proses yang sistematis, dimulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan, yang berlangsung secara berulang pada setiap periode akuntansi [4]. Tahapan dalam siklus akuntansi mencakup beberapa langkah penting. Pertama, identifikasi dan analisis transaksi dilakukan untuk mengenali dan mengevaluasi dampak transaksi terhadap posisi keuangan perusahaan. Selanjutnya, transaksi dicatat dalam jurnal berdasarkan bukti transaksi yang ada. Setelah itu, catatan dari jurnal dipindahkan ke akun-akun yang relevan di buku besar. Proses berlanjut dengan penyusunan neraca saldo untuk memastikan keseimbangan antara total debit dan kredit. Kemudian, jurnal penyesuaian dibuat untuk mencatat transaksi yang belum dicatat agar laporan keuangan mencerminkan kondisi yang akurat. Setelah

penyesuaian, laporan keuangan disusun, termasuk laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan neraca. Selanjutnya, jurnal penutup dibuat untuk menutup akun-akun sementara seperti pendapatan dan beban, diikuti dengan penyusunan neraca saldo setelah penutupan untuk memastikan bahwa akun permanen telah benar. Sebagai langkah opsional, jurnal pembalik dapat dibuat untuk membalikkan ayat jurnal penyesuaian tertentu di awal periode berikutnya. Proses ini memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan adalah akurat dan dapat diandalkan [15].

## 2. Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kuantitatif. Sumber data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Angkatan tahun akhir dari Angkatan 2021, 2020, 2019, 2018. Adapun jumlah populasi mahasiswa program sebanyak 138 orang. Sampel dalam penelitian ini merupakan keseluruhan dari populasi yang ada. Teknik pengumpulan sample dengan menggunakan rumus slovin dengan taraf errornya 5%. Penelitian ini menggunakan jenis data subjek sebagai sumber utama. Pertanyaan penelitian disusun berdasarkan indikator yang telah ditentukan dan disebarkan kepada mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Imam Bonjol melalui Google Form. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Uji Mann-Whitney, yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok independen atau tidak berpasangan [23]. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan Uji Kruskal-Wallis, yang digunakan untuk membandingkan lebih dari dua kelompok independen atau tidak berpasangan [24].

## 3. Hasil dan Pembahasan

Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akhir terhadap Konsep Dasar Akuntansi. Dari kuesioner yang disebarkan, 103 di antaranya diisi dengan lengkap. Berikut ini disajikan hasil tanggapan para responden berdasarkan kuesioner yang telah mereka isi. Selanjutnya Jawaban Responden Mengenai Pemahaman Aset disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jawaban Responden Mengenai Pemahaman Aset

No	Pertanyaan	Total Menjawab Benar	Persentase
1	Kas adalah aset lancar yang tersedia dan dapat dipakai segera untuk membayar berbagai transaksi.	103	100%
2	Piutang usaha ( <i>account receivable</i> ), yaitu tagihan yang timbul karena adanya pembelian jasa atau barang dagangan	24	23%
3	Merek dagang, goodwill, paten dan rights merupakan aset berwujud	89	86%
4	Peralatan merupakan aset yang umur ekonomis nya kurang dari satu tahun	81	79%
5	Kas, piutang, peralatan, perlengkapan berkurang di sisi kredit	82	80%
6	Piutang wesel ( <i>notes receivable</i> ) merupakan tagihan kepada pihak debitur yang disertai dengan dokumen berupa surat pernyataan kesanggupan untuk membayar utangnya.	85	83%
7	Contoh beban dibayar dimuka adalah pendapatan diterima dimuka	84	82%
8	Perlengkapan ( <i>supplies</i> ) adalah barang-barang yang digunakan dan habis dalam jangka waktu satu tahun.	88	85%
Rata-rata			77%

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa tentang aset mencapai 77%. Dari nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi di UIN Imam Bonjol Padang memiliki pemahaman yang baik terkait akuntansi dasar mengenai aset. Selanjutnya Jawaban Responden Mengenai Pemahaman Liabilitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Jawaban Responden Mengenai Pemahaman Liabilitas

No	Pertanyaan	Total Menjawab Benar	Persentase
1	Utang, Merupakan kewajiban perusahaan kepada kreditur yang muncul akibat transaksi penjualan barang dagangan secara kredit.	36	35%
2	Utang wesel, yaitu kewajiban perusahaan kepada pihak kreditur yang disertai dengan pernyataan tertulis sebagai bentuk janji untuk melakukan pelunasan.	96	93%
3	Utang gaji, yaitu kewajiban yang timbul karena terdapat karyawan yang sudah bekerja, namun sudah dibayarkan	89	86%
4	Utang pajak, yaitu utang yang timbul karena apabila Perusahaan sudah saatnya membayar pajak penghasilan tetapi karena sesuatu hal lain sehingga pajak tersebut belum dibayarkan.	94	91%
5	Pendapatan diterima di muka, yaitu pendapatan yang telah diterima pada periode sekarang	33	32%
6	Utang obligasi merupakan utang jangka pendek	83	81%
Rata-rata			70%

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa tentang liabilitas mencapai 70%. Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi di UIN Imam Bonjol Padang memiliki pemahaman yang baik terkait akuntansi dasar mengenai liabilitas. Selanjutnya Jawaban Responden Mengenai Pemahaman Ekuitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Jawaban Responden Mengenai Pemahaman Ekuitas

No	Pertanyaan	Total Menjawab Benar	Persentase
1	Persamaan: Modal sama dengan aktiva ditambah dengan kewajiban	69	67%
2	Prive, yaitu pengambilan pribadi oleh pemilik perusahaan (prive terjadi dalam perusahaan perseorangan).	94	91%
3	Modal saham muncul dalam konteks perusahaan yang dimiliki secara perseorangan.	83	81%
4	Agio saham atau disagio saham merupakan selisih antara nilai nominal saham dengan harga jual saham, yaitu jumlah yang diterima oleh perusahaan dari penjualan saham tersebut.	93	90%
5	Laba ditahan, yaitu laba yang diberikan kepada pemegang saham.	83	81%
6	Dividen adalah bagian dari laba perusahaan yang menjadi hak pemegang saham dan dibagikan kepada mereka sebagai bentuk keuntungan atas kepemilikan saham.	101	98%
7	Saldo laba, yaitu merupakan kumpulan dari laba tahun-tahun sebelumnya	86	83%
Rata-rata			84%

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa tentang ekuitas mencapai 84%. Berdasarkan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi di UIN Imam Bonjol Padang memiliki pemahaman yang baik terkait akuntansi dasar mengenai ekuitas. Selanjutnya Jawaban Responden Mengenai Pemahaman Pendapatan dan Beban disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Jawaban Responden Mengenai Pemahaman Pendapatan dan Beban

No	Pertanyaan	Total Mmenjawab Benar	Persentase
1	Pendapatan usaha, merupakan penghasilan yang diperoleh dari aktivitas utama perusahaan, seperti penjualan barang dagangan atau pemberian jasa.	103	100%
2	Pendapatan nonusaha adalah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas di luar kegiatan utama perusahaan, seperti pendapatan bunga, dividen, atau sewa.	96	93%
3	Beban pemasaran ( <i>marketing expenses</i> ) adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam rangka pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian aktivitas perusahaan. Contohnya meliputi beban gaji pegawai kantor, sewa, telepon, listrik, dan lain-lain.	71	69%
4	Beban administrasi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk mendukung kegiatan pemasaran, penjualan, atau pengiriman barang. Contohnya antara lain beban iklan, biaya perjalanan dinas, biaya sampel produk, dan lain sebagainya.	73	71%
5	Beban bunga merupakan beban diluar usaha	85	83%
Rata-rata			83%

Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa tentang pendapatan dan beban mencapai 83%. Berdasarkan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi di UIN Imam Bonjol Padang memiliki pemahaman yang baik terkait akuntansi dasar mengenai pendapatan dan beban. Selanjutnya Jawaban Responden Mengenai Siklus Akuntansi disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Jawaban Responden Mengenai Siklus Akuntansi

No	Pertanyaan	Total Menjawab Benar	Persentase
1	Siklus akuntansi dimulai dari jurnal -> transaksi -> jurnal penyesuaian -> posting buku besar	78	76%
2	Setelah membuat kertas kerja/worksheet/neraca lajur dapat dilanjutkan membuat laporan keuangan	100	97%
3	Buku besar merupakan himpunan akun-akun yang digunakan untuk merangkum transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dicatat dalam jurnal.	100	97%
4	Beban gaji pada Utang gaji merupakan salah satu jurnal penyesuaian	92	89%
5	Jurnal penutup berfungsi menutup akun pendapatan, akun beban ke modal	87	84%
Rata-rata			89%

Tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa tentang siklus akuntansi mencapai 89%. Berdasarkan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi di UIN Imam Bonjol Padang memiliki pemahaman yang sangat baik terkait akuntansi dasar mengenai siklus akuntansi. Persentase penilaian mahasiswa terhadap butiran pertanyaan mengenai Tingkat pemahaman konsep dasar akuntansi yang terdiri dari asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban, serta siklus akuntansi. Selanjutnya Pemahaman Konsep Dasar Akuntansi Berdasarkan Gender disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Pemahaman Konsep Dasar Akuntansi Berdasarkan Gender

Pemahaman konsep dasar akuntansi mahasiswa	Jumlah	Rata-rata nilai
Laki-laki	26 Orang	76
Perempuan	77 Orang	81
	103 Orang	

Tabel 7. Pemahaman Konsep Dasar Akuntansi Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Pemahaman Konsep Dasar Akuntansi Mahasiswa	Jumlah	Rata-rata nilai
SMA Jurusan IPA	21 Orang	83
SMA Jurusan IPS	16 Orang	71
MA Jurusan IPA	10 Orang	77
MA Jurusan IPS	35 Orang	80
SMK Jurusan Akuntansi	9 Orang	89
Lainnya (Keagamaan)	12 Orang	81
	103 Orang	

Tabel 8. Pemahaman Konsep Dasar Akuntansi

Pemahaman Konsep Dasar Akuntansi Mahasiswa	Persen (%)	Kategori Tingkat
Asset	77 %	Baik
Liabilitas	70 %	Baik
Ekuitas	84 %	Baik
Pendapatan dan beban	83 %	Baik
Siklus akuntansi	89 %	Sangat Baik
Rata-rata	81 %	Baik

Dari Tabel 8 bisa kita lihat Tingkat pemahaman konsep akuntansi berdasarkan gender lebih baik pemahaman Perempuan dari pada Laki-laki. Sedangkan dari Latar Belakang Pendidikan nilai tertinggi berada pada SMK jurusan Akuntansi, dan terendahnya SMA jurusan IPS. Namun dilihat secara keseluruhan Tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi untuk asset rata-rata 77, liabilitas rata-rata 70, ekuitas rata-rata 84, pendapatan dan beban rata-rata 83, siklus akuntansi rata-rata 89. Dan dapat dinyatakan baik dengan poin rata 81.

Pemahaman Konsep Dasar Akuntansi Berdasarkan Gender dan Latar Belakang Pendidikan. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang diperoleh. Statistik ini mencakup penyajian nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), serta standar deviasi untuk penilain pemahaman konsep akuntansi dilihat dari gender dan Latar Belakang Pendidikan [12]. Selanjutnya Statistik Deskriptif (Gender) disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Statistik Deskriptif (Gender)

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Laki-laki	26	38,71	90,32	75,6835	12,11229
Perempuan	77	48,39	93,55	81,3581	10,32923
Valid N (listwise)	26				

Berdasarkan data Tabel 9, dapat dilihat bahwa nilai minimum mahasiswa laki-laki yaitu 38,71 artinya bisa menyelesaikan jawaban dengan benar hanya 12 butir soal dari 31 butir soal. Dengan nilai maksimumnya 90,32 yang artinya bisa menyelesaikan jawaban dengan benar sebanyak 28 soal dari 31 soal serta dengan rata-rata 75,68. Sedangkan nilai minimum mahasiswa perempuan yaitu 48,39 artinya bisa menyelesaikan jawaban dengan benar hanya 15 butir soal dari 31 butir soal. Dengan nilai maksimumnya 93,55 yang artinya bisa menyelesaikan jawaban dengan benar sebanyak 29 soal dari 31 soal serta dengan rata-rata 81,35. Selanjutnya Statistik Deskriptif (Latar Belakang Pendidikan) pada Tabel 10.

Tabel 10. Statistik Deskriptif (Latar Belakang Pendidikan)

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
SMK Akuntansi	9	83,87	93,55	88,8900	3,98756
SMA IPA	21	61,29	93,55	82,9500	8,16933
SMA IPS	16	38,71	90,32	71,1706	14,54462
MA IPA	10	54,84	90,32	77,4190	12,90222
MA IPS	35	54,84	93,55	80,2774	9,47866
Lainnya	12	54,84	90,32	80,6458	9,53005

Latar Belakang Pendidikan dapat dilihat bahwa nilai minimum terendahnya mahasiswa terdapat pada MA IPA, MA IPS, Lainnya (keagamaan) yaitu 54,84 poin dan SMA IPS 38,71 poin. Sedangkan nilai maksimum 90,32 (SMA IPS, MA IPA, Lainnya) dan 93,55 poin (SMK Akuntansi, SMA IPA, MA IPS). Untuk nilai rata-rata (mean) terendah untuk 71,17 pada SMA IPS, tertinggi 88,89 pada SMK Akuntansi.

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan dengan tujuan apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Adapun kriteria untuk menentukan data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat nilai sig nya, jika nilai sig Kolmogorov-Smirnov > 0,05 maka data berdistribusi normal. Jika nilai sig Kolmogorov-Smirnov < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal [15]. Selanjutnya Uji Normalitas (Gender) disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Uji Normalitas (Gender)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Laki-laki	Perempuan
N		26	77
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	75,6835	81,3581
	Std.		
	Deviation	12,11229	10,32923
Most Extreme Differences	Absolute	,172	,213
	Positive	,134	,128
	Negative	-,172	-,213
Test Statistic		,172	,213
Asymp. Sig. (2-tailed)		,045 <sup>c</sup>	,000 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Data pada Tabel 11 dapat diketahui nilai Sig. untuk Laki-laki sebesar 0,045 dan untuk Perempuan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data adalah < 0,05, yang artinya sebaran data pada Gender tidak berdistribusi normal. Maka dari itu uji selanjutnya yang digunakan adalah Uji Mann Whitney, namun jika data berdistribusi normal dapat menggunakan uji t (t-test). Selanjutnya Uji Normalitas (Latar Belakang Pendidikan) disajikan pada Tabel 12.



Tabel 12. Uji Normalitas (Latar Belakang Pendidikan)

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
		SMK Akuntansi	SMA IPA	SMA IPS	MA IPA	MA IPS	Lainnya	SMK Akuntansi
N		9	21	16	10	35	12	N
Normal Parameters <sup>ab</sup>	Mean	88,89	82,9	71,17	77,41	80,2	80,6	88,89
	Std.	00	500	06	90	774	458	00
	Deviation	3,987	8,16	14,54	12,90	9,47	9,53	3,987
Most Extreme Differences	Absolute	,229	,211	,166	,201	,182	,250	,229
	Positive	,229	,136	,094	,160	,116	,166	,229
	Negative	-,212	-,211	-,166	-,201	-,182	-,250	-,212
Test Statistic		,229	,211	,166	,201	,182	,250	,229
Asymp. Sig. (2-tailed)		,192 <sup>c</sup>	,015 <sup>c</sup>	,200 <sup>c,d</sup>	,200 <sup>c,d</sup>	,005 <sup>c</sup>	,037 <sup>c</sup>	,192 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas, data dari kelompok SMK Jurusan Akuntansi, SMA Jurusan IPS, dan MA Jurusan IPA memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, sehingga ketiga kelompok tersebut dapat disimpulkan berdistribusi normal. Lalu distribusi data atau sebaran data pada SMA Jurusan IPA, MA Jurusan IPS, dan Lainnya adalah  $< 0,05$  maka ketiga kelompok data tersebut tidak berdistribusi normal. Apabila data berdistribusi normal maka dapat menggunakan uji One Way Anova dan jika data tidak berdistribusi normal dapat menggunakan uji Kruskal Wallis.

Uji mann whitney adalah uji nonparametrik yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok independen atau tidak berpasangan. Adapun ketentuan pengambilan keputusannya yaitu: Jika nilai Asymp.Sig lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan, sehingga H0 diterima dan H1 ditolak. Sebaliknya, jika nilai Asymp.Sig kurang dari 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima [7]. Selanjutnya Uji Mann Whitney (Gender) disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Uji Mann Whitney (Gender)

		Ranks		
Skor	Gender	N	Mean Rank	Sum of Ranks
	Laki-laki	26	39,65	1031,00
	Perempuan	77	56,17	4325,00
	Total	103		

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Skor
Mann-Whitney U	680,000
Wilcoxon W	1031,000
Z	-2,459
Asymp. Sig. (2-tailed)	,014
a. Grouping Variable: Gender	

Uji mann whitney menunjukkan nilai signifikannya adalah  $0,014 < 0,05$  yang artinya H1 diterima H0 ditolak karena terdapat perbedaan signifikan. Uji Kruskal Wallis (Latar Belakang Pendidikan). Uji Kruskal-Wallis adalah metode statistik nonparametrik yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat

perbedaan yang signifikan secara statistik antara dua atau lebih kelompok variabel independen. Uji Kruskal-Wallis digunakan apabila asumsi seperti asumsi normalitas dan homogenitas tidak terpenuhi. Adapun ketentuan pengambilan keputusannya yaitu: Apabila nilai Asymp.Sig  $> 0,05$ , maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan sehingga H0 diterima dan H1 ditolak. Sebaliknya, jika nilai Asymp.Sig  $< 0,05$ , maka terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima [5]. Selanjutnya Uji Kruskal Wallis (Latar Belakang Pendidikan) disajikan pada Tabel 14.

Tabel 14. Uji Kruskal Wallis (Latar Belakang Pendidikan)

Test Statistics <sup>ab</sup>	
	Skor
Chi-Square	18,963
df	5
Asymp. Sig.	,002
a. Kruskal Wallis Test	
b. Grouping Variable: Latar Belakang Pendidikan	

Latar Belakang Pendidikan		N	Mean Rank
Skor	SMK AKUNTANSI	9	81,89
	SMA IPA	21	59,76
	SMA IPS	16	31,25
	MA IPA	10	45,70
	MA IPS	35	51,03
	LAINNYA	12	51,75
Total		103	

Uji Kruskal Wallis menunjukkan nilai signifikannya adalah  $0,002 < 0,05$  yang artinya H1 diterima H0 ditolak karena terdapat perbedaan signifikan. Hasil penelitian, secara umum tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi UIN Imam Bonjol Padang terhadap konsep dasar akuntansi tergolong dalam kategori baik, dengan nilai rata-rata nilai 81%. Hal ini mencerminkan bahwa secara keseluruhan mahasiswa sudah cukup memahami materi inti akuntansi yang meliputi aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban, serta siklus akuntansi. Pemahaman tertinggi terdapat pada materi siklus akuntansi, dengan skor 89%, yang berarti mahasiswa mampu memahami tahapan-tahapan pencatatan hingga penyusunan laporan keuangan dengan sangat baik. Hal ini wajar mengingat siklus akuntansi merupakan materi yang paling sering dipraktikkan dalam perkuliahan, sehingga mahasiswa lebih terbiasa dan terlatih dalam proses tersebut. Sementara itu, pemahaman terhadap ekuitas (84%) serta pendapatan dan beban (83%) juga menunjukkan hasil yang baik. Mahasiswa tampak memahami dengan baik konsep dividen, prive, saldo laba, dan beban maupun pendapatan usaha dan non-usaha. Namun, pada item-item tertentu, misalnya pada pemahaman beban administrasi dan pemasaran, nilainya masih relatif rendah (69–71%), menunjukkan adanya kebingungan dalam membedakan jenis-jenis beban. Hal yang sama juga terlihat pada pemahaman liabilitas, yang memperoleh nilai rata-rata paling rendah (70%). Persentase jawaban benar pada beberapa pertanyaan tentang utang, utang obligasi, dan pendapatan diterima di muka masih rendah, bahkan ada yang hanya dijawab

benar oleh sekitar 32–35% responden. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami miskonsepsi terhadap pengertian dan klasifikasi liabilitas. Pada aspek aset, pemahaman mahasiswa cukup baik dengan rata-rata 77%. Akan tetapi, pada pertanyaan tentang piutang usaha, hanya 23% responden yang menjawab benar.

Hal ini mengindikasikan bahwa konsep aset lancar dalam bentuk piutang Masih belum dipahami dengan benar oleh sebagian besar mahasiswa, meskipun merupakan salah satu elemen penting dalam penyusunan laporan keuangan. Dengan demikian, meskipun hasil keseluruhan berada dalam kategori baik, terdapat materi-materi tertentu yang perlu diperkuat, khususnya pada topik liabilitas, piutang, dan beban. Selain itu, adanya perbedaan pemahaman berdasarkan gender dan latar belakang pendidikan. Mahasiswa perempuan memiliki pemahaman yang lebih baik (rata-rata nilai 81) dibandingkan laki-laki (76). Hal ini dapat disebabkan oleh tingkat ketelitian, kedisiplinan, atau motivasi belajar yang berbeda antara kedua kelompok. Temuan ini sejalan dengan hasil yang menyatakan bahwa perempuan menunjukkan tingkat pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki [5]. karena adanya kecemasan akademik yang mendorong mereka belajar lebih serius serta kemampuan pemahaman konsep yang lebih baik, termasuk dalam aspek matematis [8].

Dari sisi latar belakang pendidikan, mahasiswa lulusan SMK Akuntansi memiliki pemahaman paling tinggi (89), disusul oleh lulusan SMA IPA (83), MA IPS (80), MA IPA (77), lulusan keagamaan (81), dan terendah adalah SMA IPS (71). Temuan ini sangat logis karena lulusan SMK Akuntansi sudah mendapatkan dasar-dasar akuntansi sejak sekolah menengah, sehingga mereka lebih siap dan lebih mudah memahami materi di perkuliahan. Hasil ini diperkuat oleh penelitian yang menemukan bahwa mahasiswa dengan latar belakang pendidikan SMK Akuntansi menunjukkan penguasaan konsep akuntansi yang lebih baik dibandingkan lulusan SMA atau MA karena telah mempelajari praktik akuntansi sejak dini [9].

Pertanyaan yang diajukan dalam googleform dapat diketahui beberapa kendala dalam pemahaman konsep dasar akuntansi yaitu Sulit memahami istilah-istilah dari konsep akuntansi; Sulit membedakan penggunaan debit dan kredit; Tidak fokus dalam pembelajaran; Kurang nya Pratikum/Latihan; Dosen jarang masuk. Pertanyaan yang diajukan dalam Google Form dapat diketahui beberapa solusi dalam pemahaman konsep dasar akuntansi yaitu Mahasiswa menginginkan praktek tentang akuntansi /pratikum pengantar akuntansi; Buku mengenai konsep dasar akuntansi/pengantar akuntansi diperbanyak diperpustakaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran akuntansi di UIN Imam Bonjol Padang telah cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar akuntansi. Namun demikian, hasil juga memperlihatkan adanya celah pada topik-topik tertentu yang

membutuhkan penekanan lebih dalam pembelajaran. Oleh karena itu, disarankan agar pengajaran difokuskan lebih intens pada materi yang masih rendah tingkat pemahamannya, serta dilakukan pendekatan yang lebih bervariasi untuk mahasiswa dengan latar belakang pendidikan yang berbeda, sehingga pemahaman mereka dapat lebih merata.

#### 4. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa akuntansi UIN Imam Bonjol terhadap konsep dasar akuntansi berada dalam kategori baik dengan rata-rata 81 poin dari 31 pertanyaan. Uji Mann Whitney menunjukkan perbedaan signifikan dalam pemahaman berdasarkan gender ( $p = 0,014$ ), sedangkan uji Kruskal-Wallis menunjukkan perbedaan signifikan berdasarkan latar belakang pendidikan ( $p = 0,002$ ). Kendala utama yang dihadapi meliputi sulitnya memahami istilah akuntansi, membedakan debit dan kredit, kurang fokus, minimnya praktikum, dan dosen jarang masuk. Solusi yang disarankan adalah peningkatan praktikum, penambahan buku akuntansi di perpustakaan, serta memotivasi mahasiswa dalam belajar. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas populasi, menambahkan variabel lain yang mempengaruhi pemahaman, serta mempertimbangkan metode kualitatif dengan wawancara.

#### Daftar Rujukan

- [1] Yakin, A. A., & Widayati, I. (2022). Pengaruh Motivasi, Mata Kuliah Perpajakan dan Literasi Perpajakan terhadap Minat Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya dalam Berkariir di Bidang Perpajakan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (Jpak)*, 10(2), 176–187. DOI: <https://doi.org/10.26740/jpak.v10n2.p176-187> .
- [2] Novi, E. (2017). Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi terhadap Konsep Dasar Akuntansi Setelah Pemberlakuan Ifrs. *Jurnal Al-Iqtishad*, 10(1), 1. DOI: <https://doi.org/10.24014/jiq.v10i1.3109> .
- [3] Ulfah, A. K. (2020). Persamaan Akuntansi dalam Transaksi Bisnis. *J-Iscan: Journal of Islamic Accounting Research*, 2(1), 45–54. DOI: <https://doi.org/10.52490/j-iscan.v2i1.864> .
- [4] Cahya, M. S., & Listiadi, A. (2021). Peran Motivasi Belajar dalam Memoderasi Hasil Belajar Pengantar Akuntansi dan Matematika Ekonomi terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 19(1), 35–48. DOI: <https://doi.org/10.21831/jpai.v19i1.39613> .
- [5] Hafisah, H., Hanum, Z., Saragih, F., & Ningsih, R. W. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Akuntansi FEB UMSU. *Owner*, 7(1), 312–321. DOI: <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1260> .
- [6] Barnas, S., & Ridwan, I. M. (2019). Perbedaan Gender dalam Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Mahasiswa Pendidikan Fisika. *Diffraction*, 1(2), 34–41. DOI: <https://doi.org/10.37058/diffraction.v1i2.1328> .
- [7] Febriansyah, E., Fratnesi, F., & Safitri, A. (2020). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Mata Kuliah Pengantar Akuntansi. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 160–170. DOI: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v8i2.1082> .
- [8] Mawardi, M. C. (2012). Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi terhadap Konsep Dasar Akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri di Kota Malang. *Iqtishoduna*. DOI:

- <https://doi.org/10.18860/iq.v0i0.1758> .
- [9] Wardiningsih, R. (2020). Analisis Pemahaman Mahasiswa Akuntansi terhadap Konsep Dasar Akuntansi. *Manazhim*, 2(2), 143–156. DOI: <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i2.852> .
- [10] Menhard, M. (2021). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Menengah Mahasiswa, Gaya Mengajar Dosen, dan Minat Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis dan Teknologi (AMBITEK)*, 1(1), 45–59. DOI: <https://doi.org/10.56870/ambitek.v1i1.5> .
- [11] Novi, E. (2017). Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi terhadap Konsep Dasar Akuntansi Setelah Pemberlakuan Ifrs. *Jurnal Al-Iqtishad*, 10(1), 1. DOI: <https://doi.org/10.24014/jiq.v10i1.3109> .
- [12] Wardani, F. K., & Wardana, B. E. (2022). Prinsip Dasar dan Konsep Dasar Akuntansi. *Asian Journal of Management Analytics*, 1(2), 125–136. DOI: <https://doi.org/10.55927/ajma.v1i2.1485> .
- [13] Yanto, M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Revaluasi Aset Tetap pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Cash*, 3(01), 21–28. DOI: <https://doi.org/10.52624/cash.v3i01.997> .
- [14] Suprihartini, L., Rinaldi, H., Saputra, H. M., Sulaiman, S., Tandra, R., & Krisandi, S. D. (2023). Pelatihan Penggunaan Aplikasi SPSS untuk Statistik Dasar Penelitian bagi Mahasiswa Se-kota Pontianak. *Kapuas*, 3(1), 35–39. DOI: <https://doi.org/10.31573/jk.v3i1.527> .
- [15] Praptiwi, SE., Ak., M.Ak., CA., W. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Aktiva Tetap terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(2). DOI: <https://doi.org/10.35137/jabk.v8i2.568> .
- [16] Shobriyyah, M., & Listiadi, A. (2022). Pengaruh Pengantar Akuntansi, Pembelajaran Daring, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2870–2878. DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2617> .
- [17] Sahetapy, I. F. (2023). Pengaruh Liabilitas dan Ekuitas terhadap Laba Bersih PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk Periode 2015-2022. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 343–356. DOI: <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17932> .
- [18] Shobriyyah, M., & Listiadi, A. (2022). Pengaruh Pengantar Akuntansi, Pembelajaran Daring, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2870–2878. DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2617> .
- [19] Selviani, D. (2021). Pengaruh Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kota Cimahi. *Land Journal*, 1(2), 117–124. DOI: <https://doi.org/10.47491/landjournal.v1i2.703> .
- [20] Jauhari, H., Dewata, E. D., & Suhairi Hazisma. (2021). Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Standar Akuntansi Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. *Jak (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 104–121. DOI: <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2569> .
- [21] Stull, J. C. (1994). SPSS for Windows. *Teaching Sociology*, 22(1), 136. DOI: <https://doi.org/10.2307/1318629> .
- [22] Agung, I. G. N. (2016). Analisis Statistik Sederhana untuk Pengambilan Keputusan. *Populasi*, 11(2). DOI: <https://doi.org/10.22146/jp.12342> .
- [23] Usmadi, U. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1). DOI: <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281> .
- [24] Rahmi Yuberta, K., Setiawati, W., & Kurnia, L. (2020). Pengaruh Math Anxiety Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Berdasarkan Gender. *AGENDA: Jurnal Analisis Gender dan Agama*, 2(1), 81. DOI: <https://doi.org/10.31958/agenda.v2i1.1995> .